

**POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI  
DI DESA BENTENG ALLA UTARA, KECAMATAN BAROKO,  
KABUPATEN ENREKANG**

**NUR AFNI ANGRAINI  
G021181006**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN KOPI  
DI DESA BENTENG ALLA UTARA, KECAMATAN BAROKO,  
KABUPATEN ENREKANG**

**NUR AFNI ANGRAINI  
G021 18 1006**



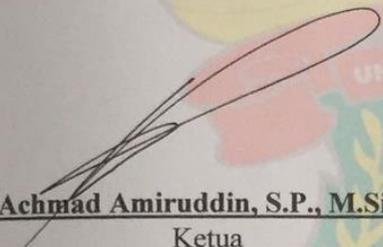
Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
Pada  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

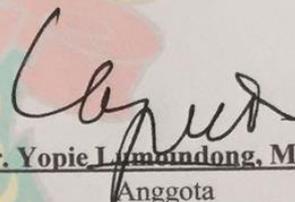
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

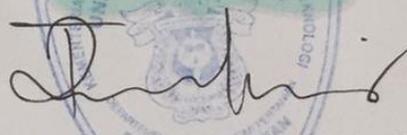
Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng  
Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang  
Nama : Nur Afni Angraini  
NIM : G021181006

Disetujui Oleh:

  
Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.  
Ketua

  
Ir. Yopie Lumindong, M.Si.  
Anggota

Diketahui oleh:

  
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 23 Agustus 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

**JUDUL** : **POTENSI PENGEMBANGAN AGROWISATA  
PERKEBUNAN KOPI DI DESA BENTENG  
ALLA UTARA, KECAMATAN BAROKO,  
KABUPATEN ENREKANG**

**NAMA DAN MAHASISWA** : **NUR AFNI ANGRAINI**

**NOMOR POKOK** : **G021181006**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.**

**Ketua Sidang**

**Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.**

**Anggota**

**Ir. A. Amrullah, M.Si.**

**Anggota**

**Ir. Rusli M Rukka, S.P., M.Si.**

**Anggota**

---

**Tanggal Ujian: 11 Agustus 2022**

## DEKLARASI

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 23 Agustus 2022



Nur Afni Angraini  
G021181006

## ABSTRAK

NUR AFNI ANGRAINI. Potensi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Pembimbing: ACHMAD AMIRUDDIN dan YOPIE LUMOINDONG.

Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara memiliki sumber daya tarik wisata, namun belum dikemas secara optimal. Oleh karena itu penelitian kualitatif ini bertujuan untuk (1) memperoleh gambaran potensi dan daya tarik Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dan (2) merumuskan strategi pengembangan kawasan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu (1) pengumpulan data sekunder dengan studi dokumen dan (2) pengumpulan data primer di lapangan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan 1) Potensi yang dimiliki Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara sangat beragam dan berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai agrowisata. 2) Berdasarkan analisis IFE-EFE pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla berada pada Kuadran I, yaitu growth orientes strategy (pertumbuhan yang agresif) artinya Agrowisata Perkebunan Kopi dalam kondisi yang menguntungkan, memiliki peluang dan kekuatan internal sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih peluang secara maksimal demi kemajuan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Agrowisata, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan

## ABSTRACT

NUR AFNI ANGRAINI. Potential Development Of Coffee Plantation Agrotourism In North Alla Fort Village, Baroko District, Enrekang Regency. Supervised by ACHMAD AMIRUDDIN and YOPIE LUMOINDONG.

*Coffee Agrotourism in Benteng Alla Utara Village has a source of tourist attraction, but has not been packaged optimally. Therefore, this qualitative research aims to (1) obtain an overview of the potential and attractiveness of Coffee Plantation Agrotourism in Benteng Alla Village, Baroko District, Enrekang Regency and (2) formulate a strategy for developing Coffee Plantation Agrotourism areas in Benteng Alla Village, Baroko District, Regency of Enrekang. Data collection was carried out in two stages, namely (1) secondary data collection by document study and (2) primary data collection in the field by observation and interviews. This research uses descriptive data analysis method and SWOT analysis. The results of the study show 1) The potential of Coffee Agrotourism in Benteng Alla Utara Village is very diverse and has the potential to continue to be developed as agrotourism. 2) Based on the IFE-EFE analysis, the development of Coffee Plantation Agrotourism in Benteng Alla Village is in Quadrant I, namely growth orientes strategy (aggressive growth) meaning that Coffee Plantation Agrotourism is in favorable conditions, has internal opportunities and strengths so it is very possible to continue to expand , enlarge growth and seize opportunities to the fullest for sustainable progress.*

**Keywords:** *Agrotourism, SWOT Analysis, Development Strategy*



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Nur Afni Angraini, lahir di Enrekang pada tanggal 11 Juli 2000, penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Budiman dan Aminah. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2005 di TK Aisyah selama dua tahun, kemudian pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SD 26 Massemba dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 1 Enrekang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Enrekang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin program studi Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis Pertanian) melalui jalur SNMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif pada organisasi kedaerahan, pernah menjadi Pengurus Komisariat (PK) Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrempulu Komisariat Universitas Hasanuddin periode 2021.

Dengan kekuatan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Potensi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi Di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang”.

## PERSANTUNAN

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Program Studi Sosial Ekonomi pertanian. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan pembuatan laporan ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan, karena kesalahan itu datangnya dari diri pribadi dan kebenaran itu datangnya dari Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun bagi diri pribadi penulis.

Banyak pihak yang telah memberikan kontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan studi, penelitian dan penulisan skripsi ini. Secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada pembimbing saya, Bapak Achmad Amiruddin, S.P., M.Si. dan Bapak Ir. Yopie Lumoindong, M.Si. atas pemikiran dan bimbingan tanpa lelah yang diberikan. Dengan penuh antusiasme dan kesabaran, mereka telah memberikan pembimbingan kepada saya dalam perencanaan pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan penulisan skripsi.

Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin. Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si. dan Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku penguji yang telah memberi saran dan masukan demi sempurnanya laporan ini. Kepada mereka saya menghaturkan banyak terima kasih dan apresiasi.

Saya juga berterima kasih kepada Kementrian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi atas beasiswa yang diberikan selama saya menempuh pendidikan di Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian. Terima kasih juga saya haturkan kepada Bapak Waluddin Tandigau, Bapak Syarifuddin, dan Bapak Andi Zulkarnaen, S.P selaku informan pada penelitian saya.

Sahabat saya Sarmini, Astuti, Nur Rahma Azizah dan Husna Rangsi, seluruh teman-teman SIBAWA dan warga HPMM Kom. Unhas atas doa, dukungan, bantuan, dan semangat yang diberikan. Kepada mereka, saya menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan terima.

Akhirnya, kepada Orang tua saya tercinta, Bapak Budiman dan Ibu Aminah, sembah sujud kupersembahkan dan terima kasih atas doa yang tanpa henti-hentinya mereka panjatkan, serta kasih sayang selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun, yang senantiasa mendukung dan memberi semangat kepada penulis. Doa anakda senantiasa menyertai kalian. Saudara kandung saya Reski Amelia dan Muhammad Akbar yang tanpa henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis. Teima kasih atas dukungan kalian yang luar biasa. Saya sukses karena kontribusi kalian semua.

Nur Afni Angraini

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| <b>HALAMAN SAMBUL</b> .....                                 | i    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                  | ii   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                              | iii  |
| <b>DEKLARASI</b> .....                                      | v    |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | vi   |
| <b>ABSTRACT</b> .....                                       | vii  |
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....                          | viii |
| <b>PERSANTUNAN</b> .....                                    | ix   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                     | x    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                   | xi   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                  | xii  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                | xiii |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                 | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                    | 1    |
| 1.2 Perumusan Masalah.....                                  | 3    |
| 1.3 Research Gape (Novelty).....                            | 4    |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                                 | 5    |
| 1.5 Kegunaan Penelitian.....                                | 5    |
| 1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep .....                         | 5    |
| <b>II. METODE</b> .....                                     | 7    |
| 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....                       | 7    |
| 2.2 Desain Penelitian.....                                  | 7    |
| 2.3 Jenis dan Sumber Data .....                             | 7    |
| 2.4 Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....             | 7    |
| 2.5 Metode Analisis .....                                   | 8    |
| 2.6 Batasan Operasional .....                               | 12   |
| <b>III. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....                      | 15   |
| 3.1 Potensi dan Daya Tarik Agrowisata Perkebunan Kopi ..... | 15   |
| 3.2 Analisis SWOT .....                                     | 21   |
| <b>IV. PENUTUP</b> .....                                    | 31   |
| A. Kesimpulan .....   | 31   |
| B. Saran.....   | 31   |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                                 | 32   |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                                       | 34   |

## DAFTAR TABEL

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 1. | Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas perkebunan rakyat komoditi Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang pada tahun 2016-2020 | 2  |
| Tabel 2. | Matriks Evaluasi Faktor Internal  | 9  |
| Tabel 3. | Matriks Evaluasi Faktor Eksternal   | 10 |
| Tabel 4. | Matriks Analisis SWOT   | 12 |
| Tabel 5. | Hasil Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE) Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara                          | 22 |
| Tabel 6. | Hasil Matriks <i>Eksternal Factor Evaluation</i> (EFE) Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara                         | 24 |
| Tabel 7. | Hasil Matriks SWOT Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara   | 27 |

## DAFTAR GAMBAR

|           |                       |    |
|-----------|-----------------------|----|
| Gambar 1. | Kerangka Pikir        | 6  |
| Gambar 2. | Diagram Analisis SWOT | 26 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Lampiran 1. | Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara | 34 |
| Lampiran 2. | Antraksi Wisata (Keindahan Alam)           | 35 |
| Lampiran 3. | Prasarana Agrowisata kopi                  | 36 |
| Lampiran 4. | Produk Kopi Benteng Alla Utara             | 36 |
| Lampiran 5. | Produk Turunan Kopi                        | 37 |
| Lampiran 6. | Pedoman Wawancara                          | 38 |
| Lampiran 7. | Dokumentasi Penelitian                     | 42 |
| Lampiran 8. | Jurnal                                     | 43 |

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, 2014). Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian usaha atau upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan atau pengunjung serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah (Giantari, 2015).

Di Indonesia sektor wisata diantaranya agrowisata berkembang dengan pesat dan telah memberi kontribusi penting bagi pembangunan masyarakat perdesaan dengan sistem-sistem pertanian yang ada di perdesaan (Andini, 2013). Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Andrew.S.Tompodung, 2017). Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Papatungan et al., 2017). Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya menjadi daya tarik kuat sebagai suatu agrowisata (Aridiansari et al., 2015).

Agrowisata adalah sebuah aktifitas wisata yang menjadikan lahan pertanian atau perkebunan sebagai objeknya (Sastrayuda 2010). Potensi budidaya pertanian yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata salah satunya perkebunan (Kurniati, 2015). Suatu kawasan perkebunan yang ideal untuk dapat dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai pengolahan hasilnya (Kurniawan, 2018). Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap kegiatan dan proses pengusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya (Zelli, 2020). Perkebunan sebagai objek agrowisata salah satunya adalah perkebunan kopi (Utama et al., 2021).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu penghasil kopi di Indonesia, sentra produksi di provinsi ini telah menjadi *supplier* penting bagi kopi *specialty* internasional yang berkembang pesat dewasa ini. Di Sulawesi Selatan, Toraja (Kopi Toraja) dan Enrekang (Kopi Benteng Alla) adalah dua daerah penghasil kopi arabika sejak lama (Fikriyah, 2012).

Adapun data perkembangan Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas perkebunan Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang pada tahun 2016-2020 dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas perkebunan rakyat komoditi Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang pada tahun 2016-2020

| No. | Tahun | Luas Lahan (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-----|-------|-----------------|----------------|------------------------|
| 1   | 2016  | 12.008          | 7.674          | 0,63                   |
| 2   | 2017  | 11.968          | 6.915          | 0,57                   |
| 3   | 2018  | 12.043          | 7.816          | 0,64                   |
| 4   | 2019  | 12.782          | 7.924          | 0,61                   |
| 5   | 2020  | 12.163          | 7.563          | 0,62                   |

Sumber: BPS Kabupaten Enrekang, 2020

Daerah penghasil kopi arabika dengan identitas kopi spesialti yang mendunia adalah Kopi di Desa Benteng Alla Utara yang terletak di Kecamatan Baroko (Fikriyah 2012). Kopi arabika ini pertama kali dikenal ketika kopi tersebut dipamerkan pada pameran ECO Product di salah satu perusahaan Jepang, 2008. Tahun 2014 kopi tersebut ditetapkan sebagai kopi terbaik jenis arabika dalam acara Indonesian Coffee Festival di Bali. Selain itu, Kopi Arabika Benteng Alla berhasil meraih juara 2 di ajang lelang kopi bergensi versi *Specialty Coffee Association Of Indonesia* atau SCAI tahun 2017 di Jakarta (Nuhlia, 2013).

Perkebunan kopi di daerah Benteng Alla Utara terletak pada ketinggian sekitar 1500 mdpl (Ridwan, 2015). Kopi jenis arabika sangat baik ditanam di daerah yang berketinggian 1000-2100 mdpl. Semakin tinggi lokasi perkebunan kopi, cita rasa yang dihasilkan oleh biji kopi akan semakin baik (Panggabean & Opi, 2011). Selain kopi, Benteng Alla Utara terkenal dengan sejarahnya yaitu pernah dijadikan oleh masyarakat sekitar sebagai benteng pertahanan terakhir melawan penjajah Belanda pada zaman kolonial. Benteng Alla Utara juga menyajikan keindahan alam yang luar biasa dengan hamparan pegunungan dan lahan perkebunan dan pertanian yang dikelola oleh masyarakat setempat (Yoko, 2019). Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi satu daerah tujuan wisata (Sastrayuda, 2010).

Dengan pengembangan potensi agrowisata Kopi dapat menjadikan Desa Benteng Alla Utara sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Enrekang yang bukan hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga dapat menjadi penghasilan baru untuk meningkatkan pendapatan daerah. Menurut Pradikta (2013), pariwisata merupakan salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Potensi wilayah Kabupaten Enrekang dapat menjadi daya tarik wisatawan sehingga aktivitas pariwisata dapat ditingkatkan dan menghasilkan dampak positif dengan ikut meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan daerah. Sesuai dengan pernyataan Kisi (2019), pariwisata jelas memiliki dampak terhadap pembangunan ekonomi dan sosial, terbukanya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan, dan produksi terkait kebutuhan wisatawan. Melihat data statistik Kabupaten Enrekang dari tahun 2016-2020 total wisatawan domestik dan mancanegara mencapai 51.671 orang. Hal ini masih sangat

berpotensi untuk ditingkatkan dengan cara memaksimalkan potensi wisata yang ada salah satunya potensi agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla (BPS Kabupaten Enrekang, 2020).

Dari potensi yang dijelaskan diatas mulai dari potensi kopi yang berkualitas, serta kaya akan sejarah dan budaya juga dari segi kondisi geografis yang menyajikan keindahan panorama alam yang sangat menarik. Benteng Alla Utara memiliki potensi pengembangan agrowisata kopi yang sangat potensial. Dari latar belakang di atas penulis menganggap penting untuk melakukan sebuah kajian ilmiah untuk mengetahui potensi pengembangan agrowisata yang berada di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang yang dituangkan kedalam sebuah penelitian dengan judul **“Potensi Pengembangan Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Benteng Alla Utara merupakan daerah yang berada di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan yang menyimpan potensi agrowisata yang sangat besar dengan perkebunan kopi sebagai objek utama. Bukan hanya kopi yang sudah dikenal hingga mancanegara, akan tetapi juga dengan sejarah Benteng Alla Utara serta keindahan alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan agrowisata. Dari penjelasan diatas, pertanyaan pertama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah *“bagaimana potensi pengembangan dan daya tarik Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara?”*

Namun untuk menjadikan Benteng Alla Utara sebagai kawasan agrowisata di Kabupaten Enrekang, mendapat berbagai permasalahan atau faktor yang menjadi penghambat di dalam pengembangannya. Salah satu faktor yang masih menjadi masalah utama adalah kualitas SDM (sumber daya manusia) yang masih kurang untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadikan Benteng Alla Utara sebagai kawasan agrowisata. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang mendukung keberadaan objek wisata. Pengetahuan atau wawasan masyarakat masih minim dalam hal pengembangan pariwisata dan juga belum terlalu jauh memahami konsep dari agrowisata. Sesuai pernyataan Pitana dan Diarta dalam (Martins et al., 2017), dalam pengembangan suatu daerah atau kawasan menjadi sebuah destinasi pariwisata tentu harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata.

Hal lain yang menjadi faktor permasalahan adalah kurangnya perhatian pemerintah dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Benteng Alla Utara untuk menjadi kawasan agrowisata. Dari penjelasan diatas dapat dipahami permasalahan yang menghambat pengembangan potensi agrowisata di Benteng Alla Utara adalah masih kurangnya kualitas SDM (sumber daya manusia) serta masih kurangnya perhatian pemerintah dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Benteng Alla Utara untuk menjadi kawasan agrowisata.

Melihat masalah diatas perlu dilakukan sebuah penelitian untuk menyusun sebuah strategi dalam mengembangkan kawasan Benteng Alla Utara menjadi destinasi agrowisata dengan menjadikan kopi sebagai objek utamanya serta faktor sejarah dan keindahan alam

sebagai faktor penunjang sehingga mampu menjadi kawasan agrowisata yang bukan hanya mampu menarik wisatawan lokal tetapi juga wisatawan dari mancanegara. Berdasarkan uraian tersebut menghasilkan rumusan masalah kedua yaitu *“bagaimana strategi pengembangan kawasan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang?”*

### **1.3 Research Gape (Novelty)**

Banyak penelitian yang membahas mengenai potensi pengembangan obyek agrowisata. Namun perbedaan potensi dan daya tarik serta strategi pengembangan obyek agrowisata berbeda pada masing-masing lokasi dan objek penelitian.

I Made Dwipayasa, I Ketut Suamba, I Wayan Budiasa. 2019. Dengan judul penelitian Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Subak di Desa Baha, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa syarat yang belum dimiliki Kawasan subak di Desa Baha untuk mendukung pengembangan agrowisata seperti syarat atraksi yang unik, sarana wisata, kelembagaan dan terkendala beberapa hambatan seperti SDM dan pendanaan sehingga kawasan ini memiliki potensi yang tidak besar untuk dikembangkan sebagai agrowisata.

Geri Barnas Saputra. 2018. Judul penelitian Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Ledokombo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pengembangan desa wisata pertanian (agrowisata) di Kecamatan Ledokombo tidak lepas dari peran suatu lembaga atau para pemangku kepentingan. Namun secara realita peran pemerintah dirasa belum bersinergi dengan pihak-pihak yang mampu mendukung untuk menyatukan sebuah persepsi (pendapat untuk mengembangkan Ledokombo menjadi desa wisata pertanian (agrowisata) sehingga dalam upaya mengembangkan Ledokombo menjadi kawasan agrowisata di Kabupaten Jember sangat dibutuhkan pembentukan kelompok sadar wisata.

Nahri Nurul Azriati, Devi Kausar. 2018. Judul penelitian Pengembangan Potensi Wisata Agro Di Kawasan Condet Kelurahan Balekambang Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan atraksi yang dimiliki oleh Lahan Buah Condet sudah cukup layak karena atraksi yang ada sudah terkait dengan seluruh faktor pertimbangan pengembangan kawasan wisata agro. Dari segi aksesibilitas menuju kawasan lahan buah Condet ini sudah cukup baik karena didukung oleh infrastruktur yang mudah karena terdapat transportasi umum sehingga memudahkan pengunjung yang ingin datang menggunakan transportasi umum, sedangkan dari segi amenities yang terdapat di Lahan Buah Condet ini masih kurang karena keterbatasan modal dan kurangnya perhatian dari pemerintah sehingga perlu perhatian khusus dari pemerintah untuk membantu menangani masalah amenities misalnya lahan parkir dan perawatan kebun. Terkait strategi pengembangan wisata agro di kawasan Condet Kelurahan Balekambang, bahwa ditemukan beberapa aspek yang menjadi kendala pengembangan Lahan Buah Condet sebagai destinasi wisata agro seperti tidak adanya papan petunjuk yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah atraksi wisata alam yaitu kebun salak Condet, tidak adanya lahan parkir yang cukup untuk pengunjung yang datang sehingga sulit jika membawa kendaraan pribadi harus parkir di pinggir jalan atau di depan rumah warga.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi dan daya tarik Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.
2. Merumuskan strategi pengembangan kawasan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai potensi dan daya tarik obyek Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.
2. Menjadi dasar perbaikan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.
3. Bahan pertimbangan oleh Pemerintah Kabupaten Enrekang dalam pengelolaan obyek Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara.

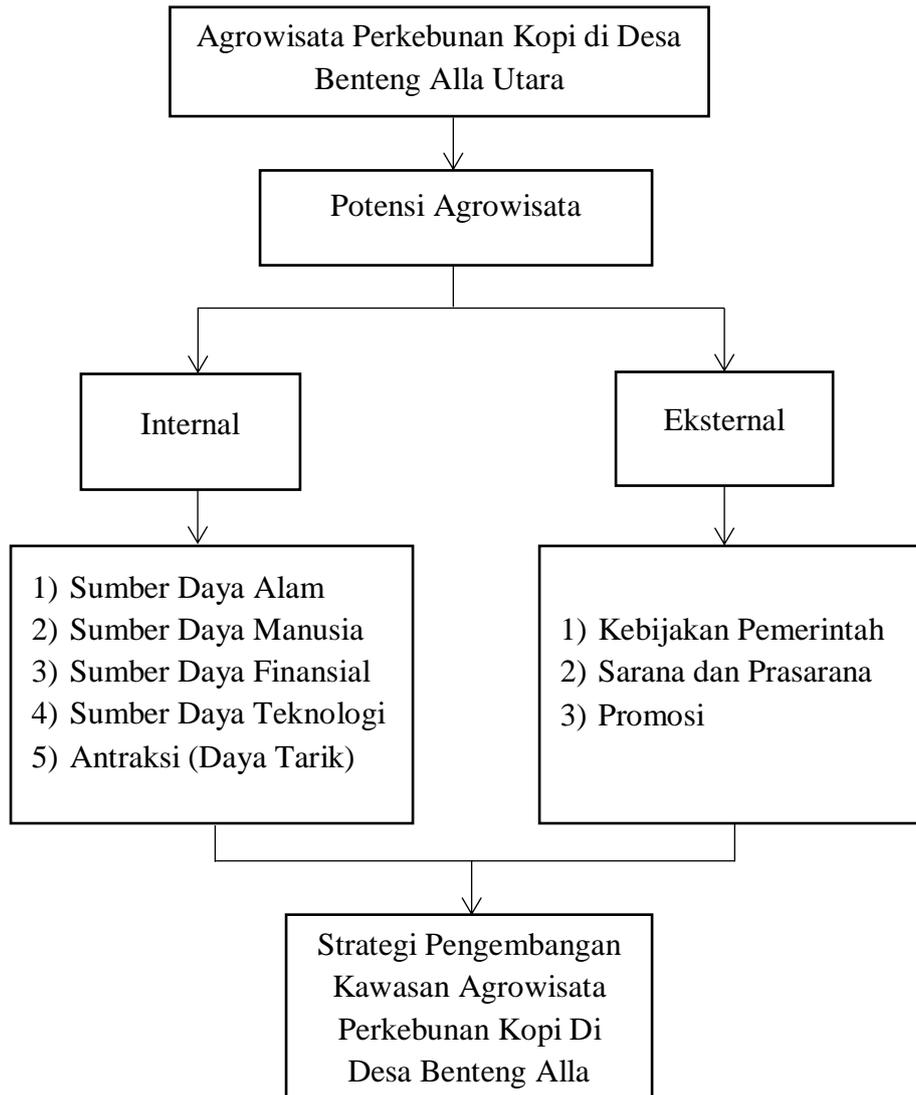
#### **1.6 Kerangka Pemikiran/Konsep**

Pengembangan kawasan wisata pada prinsipnya merupakan bagian dari kegiatan pengembangan pembangunan nasional. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan devisa negara. Karena itu, sektor ini merupakan sektor yang berperan penting dalam pengembangan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula (Santoso, 2009).

Perencanaan pengembangan pariwisata harus dilakukan secara menyeluruh, agar seluruh segi pengembangan wisata dapat diperhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Dalam hal ini sektor pariwisata yang hendak dikembangkan adalah obyek agrowisata perkebunan kopi di Desa Benteng Alla Utara, yang mana memiliki potensi yang besar baik bagi negara, maupun bagi masyarakat sekitar. Potensi dan daya tarik inilah yang mestinya dikembangkan agar dapat memberikan dampak yang lebih menguntungkan lagi dikemudian hari.

Dalam mengembangkan wilayah agrowisata terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal yang berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial, sumber daya teknologi dan antraksi (daya tarik). Faktor eksternal yang berupa kebijakan pemerintah, sarana dan prasarana, promosi. Untuk dapat mencapai kondisi yang ideal suatu agrowisata, sebaiknya objek agrowisata dikelola secara profesional dan diharapkan memberikan manfaat yang besar.

Berdasarkan judul dan rumusan masalah diatas, maka kerangka pikir dari proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## II. METODE

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini bersifat *purposive* karena daerah tersebut terdapat kawasan agrowisata perkebunan kopi yang memiliki potensi-potensi yang layak untuk terus dikembangkan secara profesional yang dapat membantu perekonomian daerah, namun pengembangan obyek wisata pada perkebunan kopi masih belum optimal dan sampai saat ini masih belum ada pengkajian secara ilmiah dari akademisi dalam hal pengembangan dan tata kelolanya. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada bulan April 2022.

### 2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan potensi dan daya tarik agrowisata berbasis Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Enrekang. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan strategi yang paling tepat dalam upaya pengembangan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Sugiyono (2011), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Aziza, 2017).

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok sedangkan data sekunder di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Argita Endraswara, 2013). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu literatur yang relevan, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang dan instansi terkait lainnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2.4 Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Penentuan Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Rahmadi, 2011). Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri

kepada pihak-pihak atau orang-orang yang posisinya memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi terkait dengan Agrowisata Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan kriteria subyek penelitian sebagai berikut:

- 1.) Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
- 2.) Mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah informan, antara lain:

- a. Pengelola Agrowisata Kopi
- b. Kelompok Sadar Wisata
- c. Kepala Bidang Pariwisata
- d. Kepala Desa Benteng Alla Utara

## 2. Penentuan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah kawasan agrowisata perkebunan kopi di Desa Benteng Alla Utara, Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang.

## 2.5 Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara langsung, pengamatan di lokasi penelitian, dokumentasi pribadi dan dokumen resmi ditelaah dengan baik. Untuk mengetahui potensi dan daya tarik obyek agrowisata perkebunan kopi di Desa Benteng Alla Utara, digunakan syarat-syarat yang kemudian dianalisis sesuai keadaan yang ada di lokasi penelitian.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel (Untari, 2018). Metode Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2017). Dalam analisis deskriptif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan.

### 2. Analisis SWOT

Untuk menentukan strategi pengembangan dari potensi dan daya tarik yang terdapat pada Perkebunan Kopi di Desa Benteng Alla Utara, digunakan analisis SWOT. Rangkuti (2017), mengemukakan bahwa Analisis SWOT digunakan dengan melihat faktor-faktor yang menjadi kekuatan objek, kelemahan objek (*weakness*), peluang pengembangan (*opportunities*), serta kemungkinan faktor-faktor luar yang menjadi ancaman (*threats*).

Analisa SWOT adalah instrument yang digunakan untuk melakukan analisis strategis. Analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu

menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Rangkuti, 2017).

Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah Kekuatan (*strengths*) atau sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) atau keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu sistem, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai Peluang (*opportunities*) atau situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman-ancaman (*threats*) situasi atau kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar (Pujiyanto, 2015).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) (Rusdiansyah, 2016). Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFE (*Internal Factors Evaluation*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFE (*Eksternal Factors Evaluation*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan (Dwi Sulistiani, 2014).

Dalam melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Andrew.S.Tompodung, Ir R.J.Poluan, MSi, & Ir. Johannes Van Rate, 2017).

Sebelum membuat matriks SWOT, perlu mengetahui terlebih dahulu evaluasi faktor internal (IFE) dan evaluasi faktor eksternal (EFE) dengan cara pemberian nilai dan bobot.

**Tabel 2.** Matriks Evaluasi Faktor Internal

| <b>Faktor-faktor Strategis Internal</b> | <b>Bobot</b>      | <b>Rating</b>      | <b>Skor Pembobotan (Bobot x Rating)</b> |
|---|-------------------|--------------------|---|
| Kekuatan                                |                   |                    |   |
| kekuatan 1                              | Bobot kekuatan 1  | Rating kekuatan 1  |   |
| kekuatan 2                              | Bobot kekuatan 2  | Rating kekuatan 2  |   |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>A</b>          |                    | <b>B</b>                                |
| Kelemahan                               |                   |                    |   |
| kelemahan 1                             | Bobot kelemahan 1 | Rating kelemahan 1 |   |
| kelemahan 2                             | Bobot kelemahan 2 | Rating kelemahan 2 |   |
| <b>Jumlah</b>                           | <b>C</b>          |                    | <b>D</b>                                |
| <b>Total</b>                            | <b>(a+c) = 1</b>  |                    | <b>(b+d)</b>                            |

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017)

Adapun tahapan pembuatan matriks evaluasi faktor internal (IFE) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan obyek agrowisata perkebunan kopi Benteng Alla Utara dalam kolom 1
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis obyek agrowisata perkebunan kopi. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1 dengan keterangan sebagai berikut:  
 0,05 = dibawah rata-rata  
 0,10 = rata-rata  
 0,15 = diatas rata-rata  
 0,20 = sangat kuat
3. Berilah rating 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan apakah faktor tersebut sangat lemah (rating = 1), lemah (rating = 2), kuat (rating = 3), dan sangat kuat (rating = 4). Perhatikan bahwa kekuatan harus mendapat rating 3 atau 4 dan kelemahan harus mendapat rating 1 atau 2.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
5. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek agrowisata perkebunan kopi. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek agrowisata perkebunan kopi di Desa Benteng Alla Utara bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Terlepas dari berapa faktor yang dimasukkan ke dalam Matriks Evaluasi Faktor Internal, skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dan 4,0 sebagai titik tertinggi, dengan skor rata-rata 2,5. Skor bobot total dibawah 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor yang secara signifikan berada di atas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

**Tabel 3.** Matriks Evaluasi Faktor Eksternal

| Faktor-faktor Strategis Eksternal | Bobot            | Rating           | Skor Pembobotan (Bobot x Rating) |
|-----------------------------------|------------------|------------------|----------------------------------|
| Peluang                           |                  |                  |                                  |
| peluang 1                         | Bobot peluang 1  | Rating peluang 1 |                                  |
| peluang 2                         | Bobot peluang 2  | Rating peluang 2 |                                  |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>A</b>         |                  | <b>B</b>                         |
| Ancaman                           |                  |                  |                                  |
| Ancaman 1                         | Bobot ancaman 1  | Rating ancaman 1 |                                  |
| Ancaman 2                         | Bobot ancaman 2  | Rating ancaman 2 |                                  |
| <b>Jumlah</b>                     | <b>C</b>         |                  | <b>D</b>                         |
| <b>Total</b>                      | <b>(a+c) = 1</b> |                  | <b>(b+d)</b>                     |

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017)

Adapun tahapan pembuatan matriks evaluasi faktor eksternal (EFE) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman pada obyek agrowisata perkebunan kopi Benteng Alla Utara dalam kolom 1
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dalam kolom 2, dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis obyek agrowisata perkebunan kopi. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1 dengan keterangan sebagai berikut:
  - 0,05 = dibawah rata-rata
  - 0,10 = rata-rata
  - 0,15 = diatas rata-rata
  - 0,20 = sangat kuat
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi obyek agrowisata perkebunan kopi. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Dengan keterangan sebagai berikut:
  - 1 = dibawah rata-rata
  - 2 = rata-rata
  - 3 = diatas rata-rata
  - 4 = sangat bagus
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*).
5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi obyek agrowisata perkebunan kopi. Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha agrowisata perkebunan kopi di Desa Benteng Alla Utara bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Terlepas dari jumlah peluang dan ancaman utama yang dimasukkan dalam Matriks Evaluasi Faktor Eksternal, skor bobot total tertinggi yang mungkin dicapai untuk sebuah organisasi adalah 4,0 dan skor bobot terendah adalah 1,0. Rata-rata skor bobot total adalah 2,5. Skor bobot total sebesar 4,0 mengindikasikan bahwa sebuah organisasi merespon secara sangat baik peluang dan ancaman yang ada di industrinya. Dengan kata lain, strategi perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh *negative* potensial dari ancaman eksternal. Skor total sebesar 1,0 menandakan bahwa strategi perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada atau menghindari ancaman yang muncul.

**Tabel 4.** Matriks Analisis SWOT

| <b>IFE</b><br><b>EFE</b> | <b>Kekuatan (S)</b>  | <b>Kelemahan (W)</b>  |
|--------------------------|--|---|
| <b>Peluang (O)</b>       | <b>Strategi SO</b><br>(strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan kekuatan) | <b>Strategi WO</b><br>(strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang) |
| <b>Ancaman (T)</b>       | <b>Strategi ST</b><br>(strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)     | <b>Strategi WT</b><br>(strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)  |

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017)

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokkan yang mengembangkan empat tipe strategi, diantaranya yaitu SO, WO, ST dan WT. Berdasarkan matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi sebagai berikut (Alvina, 2017):

1. **Strategi SO**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

2. **Strategi ST**

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

3. **Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan manfaat peluang eksternal.

4. **Strategi WT**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan dengan menghindari ancaman eksternal.

## **2.6 Batasan Operasional**

Batasan operasional mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian, mencakup:

1. **Potensi Pengembangan Obyek Wisata** : Segala suatu yang dimiliki Agrowisata Kopi Di Desa Benteng Alla Utara yang dapat dikembangkan menjadi maju, baik, sempurna dan berguna.
2. **Obyek Wisata**: Tempat tertentu yang selalu dikunjungi oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Objek

wisata yang tersebut adalah Agrowisata Kopi Di Desa Benteng Alla Utara.

3. **Daya Tarik** : Keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang dimiliki pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.
11. **Analisis SWOT** : Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara.
12. **Lingkungan Internal** : Meliputi faktor yang dipengaruhi oleh kekuatan dan kelemahan pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara.
  - 1) **Sumber Daya Alam**

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha Agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara.
  - 2) **Sumber Daya Manusia**

Setiap orang yang terlibat langsung pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara seperti pengelola, kelompok sadar wisata, dan masyarakat petani kopi.
  - 3) **Sumber Daya Finansial**

Sumber Daya Finansial merupakan modal utama yang digunakan untuk mengelola agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara.
  - 4) **Sumber Daya Teknologi**

Kemampuan teknologi yang dimiliki Agrowisata Kopi Di Desa Benteng Alla Utara dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata kopi.
  - 5) **Antraksi (Daya Tarik)**

Daya tarik wisata atau yang disebut dengan atraksi wisata merupakan keunikan yang dimiliki oleh Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara yang menjadikan wisatawan ingin mengunjungi pada Agrowisata Kopi tersebut.
13. **Lingkungan Eksternal** : Meliputi faktor yang dipengaruhi oleh peluang dan ancaman pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara.
  - 1) **Kebijakan Pemerintah**

Kebijakan Pemerintah merupakan aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan yang secara langsung mempengaruhi pengembangan agrowisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara.
  - 2) **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang ada pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan seperti akses jalan, fasilitas umum (toilet, musholla, penginapan), ruang informasi dan sarana transportasi.
  - 3) **Promosi**

Promosi merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak pengelola daya tarik Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara untuk

mengenalkan keunikan dari daya tarik wisatanya sehingga dapat diketahui oleh calon wisatawan.

14. **Kelemahan** : Kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja.
15. **Peluang** : Berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.
16. **Ancaman** : Gejala-gejala yang merupakan dampak negatif atas keberhasilan Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara, namun umumnya berada diluar kendali usaha.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Potensi dan Daya Tarik Agrowisata Perkebunan Kopi di Benteng Alla Utara**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada kawasan perkebunan kopi di Desa Benteng Alla Utara mempunyai potensi yang mendukung untuk mewujudkan perkebunan kopi sebagai agrowisata yang handal dan layak dikunjungi wisatawan. Berikut potensi agrowisata kopi di Dwsa Benteng Alla Utara.

##### **3.1.1 Potensi Lingkungan Internal dan Eksternal**

Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara memiliki faktor lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata. Di samping itu juga agrowisata perkebunan kopi di Desa Benteng Alla Utara memiliki faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang perlu mendapat perhatian khusus.

##### **1. Potensi Lingkungan Internal**

Menganalisis potensi lingkungan internal perusahaan pada akhirnya akan berujung pada suatu faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan. Karena setiap perusahaan pasti memiliki kekuatan dan kelemahan, sehingga perusahaan tersebut harus mampu memanfaatkan kekuatannya untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis lingkungan internal adalah suatu kondisi di dalam perusahaan yang dapat berpengaruh langsung terhadap kelangsungan perusahaan. Terdapat beberapa aspek dalam menganalisis lingkungan internal perusahaan yang berpengaruh terhadap perusahaan, aspek-aspek tersebut adalah sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya finansial, sumberdaya teknologi, dan antraksi/daya tarik wisata. Identifikasi aspek-aspek tersebut ditujukan untuk mendapatkan faktor strategis internal atau faktor penentu yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Sehingga dalam menganalisis lingkungan internal dari Agrowisata Kopi di Desa Benteng Alla Utara juga perlu melakukan identifikasi aspek-aspek tersebut.

##### **a. Sumber Daya Alam**

Sebagai bagian dari usaha pertanian, usaha Agrowisata sangat mengandalkan kondisi sumberdaya alam dan lingkungan. Sumberdaya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumberdaya objek wisata yang dijual. Desa Benteng Alla Utara merupakan salah satu sentra kopi jenis arabika. Memiliki luas areal perkebunan kopi sebesar 12 ha sehingga pengunjung akan lebih leluasa untuk menikmati sekitar agrowisata ini dan didukung oleh kondisi alam yang masih alami dan indah sehingga bisa dikelola dan diekspose dengan baik. Pengelolaan perkebunan kopi yang masih alami pula mulai dari pengelolaan tanah, penanaman, perawatan/pemeliharaan, dan panen. Kebersihan lingkungan, kelestarian dan keasrian alam yang begitu terjaga. Perkebunan kopi yang tertata dengan baik dan rapi serta kondisi lingkungan yang sejuk memberikan nuansa alami yang membuat terpesona pengunjung.